BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dalam bahasa Inggris PTK dartikan dengan *ClassroomActive Research* (CAR), PTK sangat cocok untuk penelitian ini, karena penelitian diadakan dalam kelas dan lebih difokuskan pada masalah-masalah yang terjadi di dalam kelas atau pada proses belajar mengajar. Penelitian Tindakan Kelas berasal dari tiga kata yaitu Penelitian, Tindakan, dan Kelas.[1]Berikut penjelasnya :

Penelitian diartikan sebagai kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu dari suatu hal yang menarik minat dan penting bagi penelitian.

Tindakan diartikan sebagai suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang dalam penelitian ini berbentuk siklus kegiatan.

Kelas diartikan sebagai sekelompok peserta didik yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

Dari ketiga gabungan tersebut, yakni penelitian, tindakan dan kelas, maka dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu

[1] Zainal Aqib, *Penelitisn Tindakan Kelas*, (Bandng : Yrama Widya, 2009), cet v, hal.12

pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

Arikunto mendefinisikan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.[2] Dari urain diatas dapat disimpulkan bahwa PTK adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki/ meningkatkan mutu praktik pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas memiliki beberapa karakteristik, menurut Mansur Krakteristik PTK meliputi :[3]

a. Ditinjau dari segi permasalahn, karakteristik PTK adalah masalah yang diangkat berangkat dari persoalan praktik dan proses pembelajaran sehari-hari dikelas yang benar-benar dirasakan langsung oleh guru.
b. Penelitian tindakan kelas selalu berangkat dari kesadaran kritis guru terhadap persoalan yang terjadi ketika praktik pembelajaran berlangsung, dan guru menyadari pentingnya untuk mencari pemecahan masalah melalui tindakan atau aksi yang direncanakan dan dilakukan secermat mungkin dengan cara-cara ilmiah dan sistematis.
c. Adanya rencana tindakan-tindakan (aksi) tertentu untuk memperbaiki praktik dan proses pembelajaran di kelas. Jika penelitian hanya sekedar ingin tahu tanpa disertai tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki

---

[2] Suharsimi , Arikunto, dkk., *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), hal. 3

[3] Mansur Muslich, *Melaksanakan PTK itu Mudah*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), hal. 10

persoalan atau permasalahan maka penelitian tidak bisa disebut sebagai penelitian tindakan kelas.

d. Adanya upaya kolaborasi antara guru dengan teman sejawat (para guru atau peneliti) lainnya dalam rangka membantu untuk mengobservasi dan merumuskan persoalan mendasar yang perlu diatasi.

Selain mempunyai karakteristik, PTK juga mempunyai prinsip-prinsip, menurut Hopkins dalam Zinal Aqib, ada enam prinsip dalam PTK yaitu :[4]

a. Pekerjaan utama guru adalah mengajar, dan apapun metode PTK yang digunakan diterapkan seyogyanya tidak mengganggu komitmenya sebagai pengajar.
b. Metode pengumpulan data yang digunakan tidak menuntut waktu yang berlebihan dari guru sehingga berpeluang mengganggu proses pembelajaran.
c. Metodologi yang digunakan harus reliable, sehingga memingkinkan guru mengidentifikasi serta merumuskan hipotesis secara meyakinkan, mengembangkan setrategi yang dapat diterapkan pada situasi kelasnya, serta memperoleh data yang dapat digunakan untuk menjawab hipotesis yang dikemukakannya.
d. Masalah program yang diusahakan oleh guru seharusnya merupakan masalah yang cukup merisaukan, dan bertolak dari tanggung jawab profesional.

[4] Zainal Aqib, *Penelitisn Tindakan Kelas*, (Bandung : Yrama Widya, 2009),cet v, hal. 17

e. Dalam menyelenggarakan PTK, guru harus selalu bersikap konsisten menaruh kepedulian tinggi terhadap proses dan prosedur yang berkaitan dengan pekerjaannya.
f. Dalam pelaksanaan PTK sejauh mungkin harus digunakan *classroom excerding perspective*, dalam arti masalah tidak dilihat terbatas dalam konteks kelas dan atau mata pelajaran tertentu, melainkan perspektif misi sekolah secara keseluruhan.

Dalam sebuah penelitian yang dilakukan pasti mempunyai tujuan, termasuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sehubungan dengan itu tujuan secara umum penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut :

a. Memperbaiki dan meingkatkan kondisi serta kualitas pemeblajaran di kelas.
b. Meningkatakan layanan profesional dalam konteks pembelajaran dikelas.
c. Memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan tindakan dalam pembelajaran yang direncanakn di kelas.
d. Melakukan kesempatan kepada guru untuk melakukan pengkajian terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan.[5]

Dalam beberapa tujuan yang telah dijelaskan diatas, ini dari tujuan PTK adalah untuk memperbaiki layanan kependidikan yang harus diselenggarakan dalam konteks pembelajaran dikelas dan peningkataan kualiatas program sekolah secara keseluruhan.[6]

---

[5] E. Mulyasa, Menjadi Guru Profesional, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 155

[6] Zainal Aqib, *Penelitisn Tindakan Kelas*, (Bandung : Yrama Widya, 2009),cet v, hal. 18

Berdasarkan jenis penelitian sebagaimana dipaparkan sebelumnya, rancangan atau desain PTK yang digunkan adalah menggunakan model PTK Kemmis & Mc. Taggart yang dalam alur penelitiannya yakni meliputi langkah-langkah:

a. Perencanaan (*plan*)

b. Melaksanakan tindkakan (*act*)

c. Melaksanakan pengamaatan (*observer*)

d. Mengadakan refleksi/ analisis (*reflection*)

Sehingga penelitian ini merupakan siklus spiral, mulai dari perencanaan, Pelaksanaan tindakan, pengamatan untuk memodifikasi perencanaan, dan refleksi. Perencanaan ini juga merupakan penelitian individual. Secara sederhana alur pelaksanaan tindakan kelas disajikan sebagai berikut:[7]

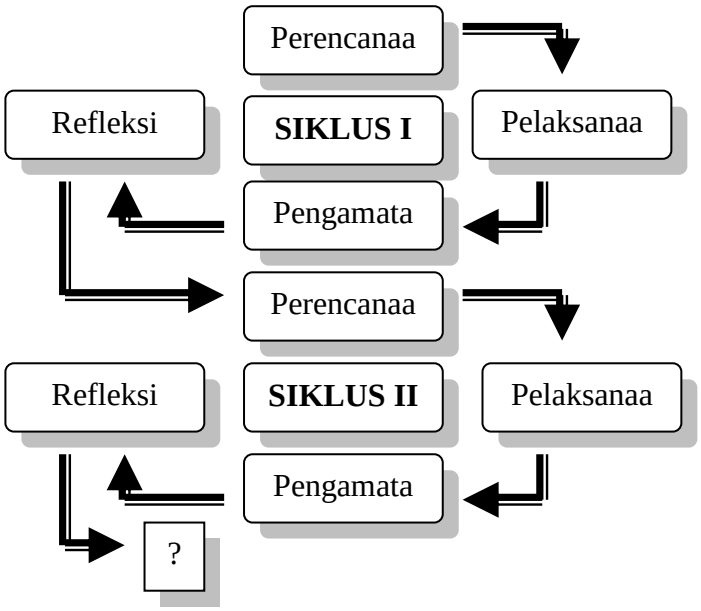

Gambar 3.1 Alur PTK Model Kemmis & Taggart.

[7] Suharsimi Arikunto, et. all., *Penelitian Tindakan*…, hal. 16

B. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di MI Darussalam Pikatan II Wonodadi Blitar pada peserta didik kelas V semester genap, tahun ajaran 2015/ 2016. Penulis memilih lokasi ini karena pembelajaran yang dilakukan didalam kelas selama ini lebih kearah guru yang aktif menjelaskan dan peserta didik tidak membangun konsep sendiri sehingga pembelajaran terasa sangat membosankan dan materi yang disampaikan kurang memahamkan peserta didik.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

a. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.[8] Menurut Amir Da'in Indrakusuma, tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan tentang seseorang dengan cara yang boleh dikatakan tepat dan cepat.[9]

---

[8] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hal. 150

[9] Sulistyorini, *Evaluasi Pendidikan: dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), Cet 1, hal. 86

Dalam penelitian ini tes yang digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu. Tes tersecut diberikan kepada peserta didik guna mendapatkan data kemampuan peserta didik tentang materi pelejaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Tes yang digunakan adalah soal uraian yang dilaksanakan pada saat pra tindakan maupun pada akhir tindakan, yang nantinya hasil tes akan diolah untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe group investigation pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

Tes yang dilakukan pada penelitian ini adalah :

1. Tes pada awal penelitian *(pre test*), dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman peserta didik tentang materi yang akan diajarkan
2. Tes pada setiap akhir tindakan (*post test*), dengan tujuan utnuk mengetahui peningkatan pemahaman dan prestasi belajar peserta didik terhadap materi yang diajarkan dnegan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe group investigation.

Tabel 3.1 Kriteria Penilaian[10]

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86-100%	A	4	Sangat Baik
76-85%	B	3	Baik
60-75%	C	2	Cukup
55-59%	D	1	Kurang
≤ 54%	E	0	Kurang Sekali

[10] Oemar Hamalik, *Teknik Pengukur dan Evaluasi Pendidikan*, (Bandung: Mandar Maju, 1989), hal. 122

Untuk menghitung hasil tes, baik pre test maupun post test pada proses pembelajaran dengan model pembelajaran Kooperatif tipe grup investigation digunakan rumus *percentages correction* sebagai berikut:

$$S = \frac{R}{N} \text{ X } 100$$

Keterangan :

S : Nilai yang dicariatau yang diharapkan

R : Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N : Skormaksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 : Bilangan tetap.[11]

Adapun untuk instrumen tes sebagaimana terlampir.

b. Observasi

Observasi adalah upaya untuk merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan perbaikan itu berlangsung dengan atau tanpa alat bantuan. Observasi dilakukan untuk mengenai kegiatan dikelas selama kegiatan pembelajaran seperti tingkah laku peserta didik pada waktu belajar, berdiskusi, mengerjakan tugas, dan lain-lain. Observasi ini dilakukan dengan menggunakan lembar obeservasi dan hal yang perlu diamati oleh observer meliputi keaktifan peserta didik dalam menyelesaikan tugas, bertanya, mengemukakan pendapat keaktifan dalam

[11] Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 112

bekerja, dan kemampuan mengkomunikasikan hasil kerja.[12] Adapun lembar observasi sebagaimana terlampir.

c. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang,melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.[13] Wawancara dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab, baik langsung maupun tidak langsung dengan peserta didik dan guru. Wawancara ini dilakukan setiap akhir siklus tindakan, dimaksudkan untuk mengetahui pemahaman yang telah dicapai peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan. Wawancara ini dilakukan secara langsung antara pewawancara atau guru dengan orang yang diwawancarai atau peserta didik tanpa melalui perantara.

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kumpulan dari dokumen-dokumen yang dapat memberikan keterangan atau bukti yang berkaitan dengan proses pengumpulan dan pengelolaan secara sistematis serta menyebar luaskan kepada pemakai informasi tersebut.[14]Alasan dokumen dijadikan sebagai data untuk membuktikan penelitian karena dokumen merupakan sumber yang stabil, dapat berguna sebagai bukti untuk pengujian, mempunyai sifat

---

[12] Tatg Yuli Eko Siwono, *Mengajar dan Meneliti*, (Surabaya : Unise University Press, 2008), hal 25

[13] Dedy Mulyana, Metodologi penelitian Kualitatif, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal.180

[14]Ardila'' *Pengertian Dokumen dan Dokumentasi* '' dalam *http://dilladillo-ardilla.blogspot.com/2011/10/pengertian-dokumen-dan-dokumentasi.html*, diakses 19 Maret 2016

yang alamiah, tidak reaktif, sehingga mudah ditemukan dengan teknik kajian isi, di samping itu hasil kajian isi akan membuka kesempatan untuk memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang disellidiki.[15]Teknik ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada. Untuk lebih memperkuat hasil penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi berupa foto-foto pada saat peserta didik melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Gruop Investigation* pada mata pelajaran PKndengan pokok bahasan kebebasan berorganisasi.

e. Angket

Angket termasuk alat untuk mengumpulkan dan mencatat data atau informasi, pendapat, dan paham dalam hubungan kausal[16]. Teknik data dengan menggunakan angket ini mempunyai beberapa keuntungan antara lain responden dapat menjawab dengan bebas tanpa dipengaruhi oleh hubungan dengan penilai atau peneliti dan waktu relatif lama, sehingga objektivitas dapat terjamin, informasi atau data terkumpul lebih mudah karena itemnya homogen, dan agket ini dapat digunakan untuk mengumpulkan data dari jumlah responden yang besar yang dijadikan sampel. Angket juga mempunyai kelemahan yaitu adanya kemungkinan angket di isi orang lain, angket hanya diperuntukkan bagi yang dapat melihat saja dan responden hanya menjawab berdasarkan jawaban yang ada.

---

[15] Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis,* (Yogyakarta: Teras, 201), hal. 89
[16] Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*... , hal 166

Angket ini digunakan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar peserta didik terhadap penerapan pembelajaran kooperatif *Group Investigation*. Motivasi belajar pada siklus I dipakai untuk melihat keberhasilan sementara dalam pembelajaran *Group Investigation* yang akan dibandingkan dengan motivasi belajar pada pra siklus dan siklus I sebagai evaluasi untuk merefleksi pada siklus II. Sedangkan motivasi belajar pada siklus II adalah untuk melihat keberhasilan mata pelajaran PKN dengan model pembelajaran *Group Investigation*. Angket ini digunakan untuk mengidentifikasi dan mengetahui pendapat atau respon peserta didik tentang dirinya sendiri dalam peningkatan motivasi belajar PKN dengan model pembelajaran *Group Investigation* Aspek yang terdapat dalam angket adalah terkait dengan konsentrasi dan perhatian peserta didik, keaktifan peserta didik,antusias peserta didik, mendiskusikan materi, mengemukakan pendapat, mendengarkan pendapat orang lain, partisipasi kelompok, mencatat rangkuman serta mengerjakan evaluasi. Adapun instrument angket sebagian terlampir.

D. Teknik Analisi Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisir data, memilah-milahnya menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemupakan apa yang penting dan dipelajari, dan memutuskan apa yang

dapat diceritakan kepada orang lain.[17] Dalam penelitian tindakan kelas ini proses analisi data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu, wawancara, observasi (pengamatan) yang sudah ditulis dalam catatan lapangan.

Beranjak dari pendapat diatas penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif model mengalir dari Milles dan Hubermasn yang meliputi 3 hal yaitu:[18]

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)
2. Penyajian Data (*Data Display*)
3. Menarik Kesimpulan (*Conclucion Drawing*)

Untuk lebih memahaminya, akan dijelaskan sebagi berikut :

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

   Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi pemfokusan dan pengabstrakan data mentah menjadi data yang bermakna.[19]

   Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya mempermudah peneliti untuk membuat kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan.

---

[17] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bnadung : PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 248

[18]Tatag Eko Siswono, *Mengajar dan Meneliti*, (Surabaya : Unise University Press, 2008), hal.29

[19] Tatag Eko Siswono, *Mengajar dan Meneliti.....*, hal. 29

Dalam merduksi data ini peneliti dibantu sejawat dan guru kelas V untuk mendiskusikan hasil yang diperoleh dari wawancara, observasi dan catatan lapangan, melalui diskusi lain, maka hasil yang diperoleh dapat maksimal dan diverifikasi.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Langakah selanjutnya setelah mereduksi adalah penyajian data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara katagori. Penyajian data yang digunakan pada PTK adalah teks yang berbentuk naratif.

Dengan penyajian data, maka akan mempermudah utnuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

Dari hasil Reduksi tersebut, selanjutnya di buat penafsiran untuk membuat perencanaan tindakan selanjutnya hasil penafsiran dapat berupa penjelasan tentang :

a. Perbedaan antara rancangan dan pelaksanaan
b. Perlunyan perubahan tindakan
c. Alternatif tindakan yang dianggap paling tepat
d. Anggapan peneliti, teman sejawat, dan guru yang terlibat pengamatan dan pencatatan lapangan terhadap tindakan yang dilakukan
e Kendala dan pemecahan

3. Menarik Kesimpulan (*Conclucion Drawing*)

Tahap penarikan kesimpulan ini kegiatan yang dilakukan adalah memberikan kesimpulan terhadap data-data penafsiran.

Kesimpulanm dalam penelitian ini adalah ,erupakan temuan baru yang sebelumnya pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa diskripsi/ gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Jikan hasil dari kesimpulan ini kurang kuat maka perlu ada verifikasi. Verifikasi yaitu menguji kebenaran, kekokohan, dan mencocokan makna-makna yang muncul dari data. Pelaksanaan verifikasi merupakan satu tujuan ulang pada pencatatan lapangan atau peninjauan kembali serta tukar pikiran dengan teman sejawat.

E. Indikator Keberhasilan

Kriteria keberhasilan tindakan ini akan dilihat dari indikator proses dan indikator hasil belajar atau pemahaman. Indikator proses yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika ketuntasan belajar peserta didik terhadap materi mencapai 75% dan peserta didik yang mendapat nilai 70 setidak-tidaknya 75% dari jumlah seluruh peserta didik.

$$\text{Proses nilai rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor maksimum}} \text{ x } 100\%$$

Untuk memudahkan dalam mencari tingkat keberhasilan tindakan, sebagaimana yang dikatakan E. Mulyasa bahwa: “Kualitas pembelajaran di dapat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses pembelajaran diketahui berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidak-tidaknya sebagian besar 75% peserta didik terlibat secara aktif baik secara fisik, mental

maupun sosial dalam proses pembelajaran. Di samping itu menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat yang besar dan percaya diri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau sekurang-kurangnya 75%".[20]

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah 75% dari peserta didik yang telah mencapai nilai minimal 70. Penempatan nilai 70 didasarkan atas hasil diskusi dengan guru kelas V dan teman sejawat berdasarkan tingkat kecerdasan peserta didik dan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang digunakan MI tersebut dan setiap siklus mengalami peningkatan nilai.

F. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini mencakup dua tahap. Pertma tahap pra dan kedua tahap pelaksanaan. Penelitian ini juga dilaksanakan melalui dua siklus yaitu siklus I dan siklus II.

Rincian tahap-tahap pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tahap Pra Tindakan

   Tahap pra tindakan dilakukan sebagai langkah awal untuk mengetahui dan mencari informasi tentang permasalahan dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraa. Kegiatan yang dilakukan dalam pra tindakan adalah menetapkan subyek penelitian, melakukan tes awal dan membentuk kelompok belajar yang heterogen dari segi kemampuan akademik dan jenis kelamin.

[20]E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*..., hal. 101-102

2. Tahap Pelakasanaan Tindakan

a. Perencanaan tindakan

Pada tahap perencanaan, kegiatan yang dilakukan peneliti adalah :

1) Membuat rancangan pelaksanaan pembelajarn (RPP) yang memuat tujaun pembelajaran.
2) Menyusun desain pembelajaran tentang materi organisasi
3) Menyiapkan media pembelajaran
4) Menyusun tes dalam proses pembelajaran, tes setiap akhir tindakan, dan tes akhir setelah serangkaian tindalan dilakukan.
5) Menyusun instrumen pengumpulan data berupa lembar observasi peneliti, lembar observasi peserta didik, dan pedoman wawancara.
6) Mengordinasi program kerja dalam melaksanakn tindakan kerja dengan teman sejawat.

b. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini sebagai berikut :

1) Peneliti melakukan tindakan pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah dibuat.
2) Mengadakan observasi / pengamatan dengan menggunakan lembar observasi penelitian, lembar observasi peserta didik, pedoman wawancara dan melakukan refleksi terhadap tindakan.

c. Pengamatan (Observasi)

Kegiatan pengamatan ini dilakukan oleh peneliti sendiri. Pengamatan yang dilakukan dan rencanakan oleh penliti adalah tentang

pelaksanaan proses belajar mengajar yang ada didalam kelas, motivasi dan sikap peserta didik dalam proses belaja didalam kelasr, dan hasil pembelajaran berupa kemampuan peserta didik serta mencata hal-hal/ peristiwa-peristiwa yang terjadi didalam kelas.

d. Refleksi

Refleksi ini dilakukan pada akhir setiap tindakan.Kegiatan ini dilakukan untuk melihat keberhasilan dan kelemahan dari suatu perencanaan yang dilaksanakan oleh seorang peneliti.Dengan demikian refleksi dapat ditentukan sesuadah adanya implementasi tindakan hasil observasi. Berdasarkan refleksi ini lah suatu perbaikan tindakan selanjutnya ditentukan. Kegiatan dalam tahap ini adalah:

1) Menganalisa hasil pekerjaan peserta didik
2) Menganalisa hasil wawancara
3) Menganalisa hasil angket peserta didik
4) Menganalisa lembar observasi peserta didik
5) Menganalisa lembar observasi penelitian.

Hasil analisa tersebut, peneliti melakukan refleksi yang akan digunakan sebagai bahan pertimbangan apakah criteria yang telah ditetapkan sesuai apa belum. Jika sudah tercapai dan telah berhasil maka siklus tindakan berhenti. Tetapi sebaliknya jika belum berhasil pada siklus tindakan tersebut, maka peneliti mengulang siklus tindakan dengan memperbaiki kinerja pembelajaran pada tindakan berikutnya. sampai berhasil sesuai dengan criteria yang telah ditetapkan.